

ABSTRAK

Setelah memasuki era perdagangan bebas pada tahun 2015 di kawasan *ASEAN Masyarakat Ekonomi Asian* (MEA) dan tahun 2020 di seluruh dunia melalui kesepakatan WTO (*World Trade Organization*), banyak hal yang harus dipertimbangkan diantaranya setiap negara dituntut untuk meningkatkan daya saingnya melalui pembangunan di berbagai sektor perekonomian terutama barang yang akan di ekspor ke negara tujuan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis daya saing usahatani kopi Arabika, menganalisis dampak kebijakan pemerintah dan menganalisis sensitivitas daya saing usahatani kopi Arabika. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder, untuk menentukan jumlah responden dihitung dengan rumus slovin yang diperoleh jumlah sampel responden sebanyak 92 responden. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode analisis *deskriptif* dan metode *inferensial* dengan mentabulasi dan diolah dengan menggunakan metode PAM (*Policy Analysis Matrix*). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Usahatani Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif yang ditandai dengan nilai PCR dan DRCR yang diperoleh <1 , Untuk PCR diperoleh 0,195 dan DRCR 0,176; (2) Secara umum kebijakan-kebijakan pemerintah daerah untuk usahatani kopi Arabika masih belum menunjukkan keberpihakan yang menguntungkan para petani kecil. Hal ini terlihat dari hasil nilai NPCO yang diperoleh <1 yaitu sebesar 0.912 dan dilihat dari NPCI yang >1 yaitu 1.006 dan (3) Pada simulasi sensitivitas yang dilakukan diperoleh biaya produksi yang dikeluarkan oleh masing-masing petani dapat ditutupi oleh harga jual kopi Arabika itu sendiri. Berdasarkan rata-rata nilai indeks keberlanjutan Usahatani Kopi Arabika Kerinci sebesar 69,32 menunjukkan bahwa status keberlanjutan usahatani kopi Arabika Kerinci berada pada kategori cukup berkelanjutan (pada interval 50,01–75,00). Hasil analisis perhitungan faktor internal (IFE) menunjukkan total skor sebesar 3,1484 dan skor EFE sebesar 2,4288. Nilai IFE yang berada di atas nilai rata-rata 2,5 menunjukkan bahwa posisi internal petani cukup kuat.

Kata Kunci: Daya saing, Usahatani Kopi Arabika, PAM, *Raphis*, SWOT

ABSTRACT

After entering the era of free trade in 2015 in the ASEAN Asian Economic Community (AEC) region and in 2020 throughout the world through the WTO (World Trade Organization) agreement, there are many things that must be considered, including each country being required to increase its competitiveness through development in various sectors. economy, especially goods that will be exported to the destination country. The aim of this research is to analyze the competitiveness of Arabica coffee farming, analyze the impact of government policies and analyze the sensitivity of the competitiveness of Arabica coffee farming. This research uses primary and secondary data sources, to determine the number of respondents calculated using the Slovin formula which obtained a sample size of 92 respondents. The data obtained was analyzed using descriptive analysis methods and infreential methods by tabulating and processed using the PAM (Policy Analysis Matrix) method. From the research results it can be concluded that: (1) Arabica coffee farming in Kerinci Regency has a comparative and competitive advantage which is indicated by the PCR and DRCR values obtained <1 , for PCR obtained 0.195 and DRCR 0.176; (2) In general, regional government policies for Arabica co[I farming still do not show any alignment that benefits small farmers. This can be seen from the results of the NPCO value obtained <1 , namely 0.912 and seen from the NPCI which is >1 , namely 1.006 and (3) In the sensitivity simulation carried out, it was found that the production costs incurred by each farmer can be covered by the selling price of Arabica coffee. Alone. Based on the average sustainability index value for Kerinci Arabica Coffee Farming of 69.32, it shows that the sustainability status of Kerinci Arabica coffee farming is in the quite sustainable category (in the interval 50.01–75.00). The results of the internal factor calculation (IFE) analysis show a total score of 3.1484 and an EFE score of 2.4288. An IFE value that is above the average value of 2.5 indicates that the internal position of farmers is quite strong.

Keywords: Policy Analysis Matrix, PAM, Raphis, SWOT